

PENGARUH PERUBAHAN FUNGSI RUANG TERBUKA PUBLIK TERHADAP KUALITAS KAWASAN PERMUKIMAN DI SEKITARNYA

(Studi Kasus Taman Parang Kusumo Semarang)

Desti Rahmiati*¹, Bambang Setioko*² dan Gagoek Hardiman*³

Abstract— The public open space is a vital element in a city space, indirectly gives influence towards in surrounding area. It is similar, the presence passive public open space in an area indirectly effects to the area it, so if a change happens the function of passive public open hall becomes active public open space there will be also a change in the effect towards the surrounding area.

This research focuses on Parang Kusumo Park, one of public open space which its function has changed considerably. It is located in Tlogosari Kusumo village. The increase of people activities in Parang Kusumo Park has evoked many issues in society such as traffic jam and other problem so much disturbs the communities living around the park. This research aims to know how of the changing function of passive public open space into active public open space in Parang Kusumo Semarang Park toward the quality of residential area around it. In this analysis process, the variables that are constructed from the literature review, that will be analyzed by rationalistic quantitative method.

This research will show changes the qualities of residential area around Parang Kusumo Park, after the function of Parang Kusumo Park gives most significant influence based on the process, then the conclusion will be drawn.

Keywords :Public Open Space Active , Public Open Space Passive, Residential Area

Abstrak — Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota, keberadaannya tidak langsung berpengaruh pada

kawasan di sekitarnya. Begitu pula dengan keberadaan ruang terbuka publik pasif dalam suatu kawasan yang secara tidak langsung berpengaruh pada kawasan tersebut, sehingga apabila terjadi perubahan fungsi ruang terbuka publik pasif menjadi ruang terbuka publik aktif maka akan terjadi pula perubahan pada pengaruh yang ditimbulkan pada kawasan di sekitarnya.

Penelitian ini berfokus pada taman Parang Kusumo, salah satu ruang terbuka publik yang mengalami perubahan fungsi, berlokasi di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang. Meningkatnya aktivitas masyarakat di taman Parang Kusumo menimbulkan banyak isu yang berkembang di masyarakat yaitu timbulnya kepadatan lalu lintas, masalah kebisingan dan masalah lainnya yang mengganggu kenyamanan masyarakat yang bermukim di sekitar taman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya perubahan fungsi ruang terbuka publik pasif menjadi ruang terbuka publik aktif pada taman Parang Kusumo Semarang terhadap kualitas kawasan permukiman di sekitarnya. Dalam proses analisis, terdapat variabel penelitian yang dibangun dari kajian teori, yang dianalisis menggunakan metode kuantitatifrasionalistik.

Temuan studi menunjukkan perubahan kualitas kawasan permukiman di sekitar taman Parang Kusumo pasca perubahan fungsi dan variabel fungsi taman Parang Kusumo yang berpengaruh paling signifikan terhadap perubahan tersebut, yang kemudian akan ditarik menjadi kesimpulan.

Kata kunci : Ruang Terbuka Publik Aktif, Ruang Terbuka Publik Pasif, Kawasan Permukiman

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu kota karena mempunyai fungsi-fungsi yang menjadi suatu kebutuhan dari sebuah kota. Ruang terbuka publik juga merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi [1]. Menurut [2] ruang terbuka publik merupakan fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan rekreasi. Peran ruang terbuka publik sangat besar dalam meningkatkan kualitas ruang kota karena kebersamaan dalam sosialisasi masyarakat diwadahi oleh ruang terbuka publik. [3] membagi ruang terbuka publik menjadi 2 jenis, yaitu: (1) ruang terbuka publik aktif, yang mempunyai unsur kegiatan di dalamnya; (2) ruang terbuka publik pasif, yang tidak digunakan untuk berkegiatan, lebih berfungsi ekologis dan pengindah visual. Keberadaan ruang terbuka publik secara tidak langsung berpengaruh pada kawasan sekitarnya, begitu pula dengan keberadaan ruang terbuka publik pasif dalam suatu kawasan yang secara tidak langsung berpengaruh pada kawasan tersebut, sehingga apabila terjadi perubahan fungsi ruang terbuka publik pasif menjadi ruang terbuka publik aktif maka akan terjadi pula perubahan pada pengaruh yang ditimbulkan pada kawasan di sekitarnya.

Kebutuhan akan ruang terbuka publik di suatu kota berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk di kota tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penduduk suatu kota, maka akan semakin tinggi pula kebutuhan sosial-budaya masyarakat di kota tersebut, yang menyebabkan masyarakat kini membutuhkan ruang untuk sarana berkumpul dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Karena adanya tuntutan kebutuhan akan ruang terbuka publik maka terdapat perubahan fungsi pada beberapa ruang terbuka publik kota, salah satu contohnya adalah taman Parang Kusumo Semarang. Perubahan fungsi taman Parang Kusumo menyebabkan meningkatnya aktivitas masyarakat di taman tersebut, sehingga timbul banyak isu yang berkembang di masyarakat meliputi kepadatan lalu lintas, masalah kebisingan dan masalah lainnya yang mengganggu kenyamanan

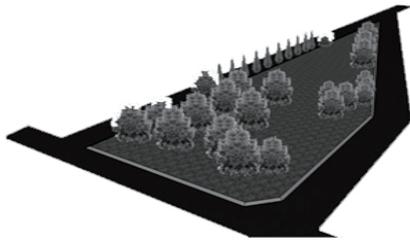
masyarakat yang bermukim di sekitar taman tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya perubahan fungsi ruang terbuka publik pasif menjadi ruang terbuka publik aktif pada taman Parang Kusumo Semarang terhadap kualitas kawasan permukiman di sekitarnya, maka dari itu penelitian ini terfokus pada fungsi ruang terbuka publik dan kualitas kawasan permukiman. Menurut [3] dan [4], terdapat 3 jenis fungsi ruang terbuka publik yaitu fungsi ekologis, fungsi estetis/arsitektural dan fungsi sosial. Adapun lingkungan permukiman dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila menjadi lingkungan yang aman, sehat, harmonis dan berkelanjutan [5]. Menurut [6] di dalam permukiman yang berwawasan lingkungan ada 4 komponen yang dipakai sebagai indikatornya yaitu kondisi fisik/lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi. Dari kajian teori di atas, dapat dibangun variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen: fungsi ruang terbuka publik (fungsi ekologis, estetis/arsitektural dan sosial) dan variabel dependen: kualitas kawasan permukiman (kondisi fisik, sosial-budaya dan ekonomi).

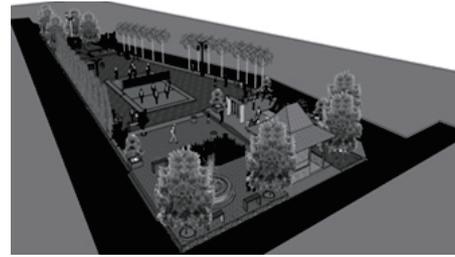
2. MATERI DAN METODE

Wilayah Studi

Taman Parang Kusumo terletak di kawasan RW.II, di antara Jalan Parang Kusumo Raya dan Jalan Parang Kusumo Raya, yang berada di dalam perumahan Bumi Tlogosari, Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Jangka waktu yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perubahan fungsi taman Parang Kusumo dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (tahun 2007 sampai dengan tahun 2012/saat ini). Pada tahun 2007, taman Parang Kusumo merupakan merupakan ruang terbuka publik pasif, yaitu daerah alami yang berfungsi sebagai area penghijauan dimana tidak tersedia fasilitas taman yang dapat menarik aktivitas masyarakat (gambar 1).

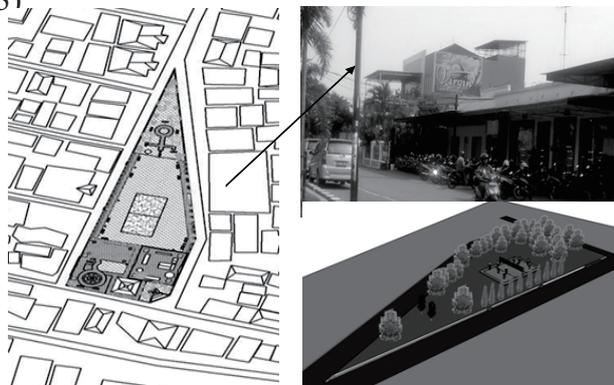


Gambar 1. Ilustrasi kondisi taman Parang Kusumo tahun 2007 (sumber : [7])



Gambar 3. Ilustrasi kondisi taman Parang Kusumo saat ini (sumber : [7])

Pada tahun 2008, warga RW.II berinisiatif untuk merubah fungsi taman Parang Kusumo tersebut menjadi ruang terbuka publik aktif. Kondisi perekonomian warga RW.II yang tergolong mengah ke bawah menunjukkan bahwa mereka membutuhkan ruang terbuka publik sebagai sarana sosial yang dapat memberikan kenyamanan terhadap lingkungan menjadi kebutuhan yang dipentingkan. Letak taman Parang Kusumo berada tepat di depan toko roti Virgin yang dari sejak lama semakin berkembang dari waktu ke waktu, sehingga pemilik toko roti Virgin tersebut melakukan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap perubahan fungsi taman Parang Kusumo (gambar 2). Dalam kegiatan CSR tersebut, pemilik toko roti Virgin mengeluarkan dana yang cukup besar untuk menutupi kekurangan dana yang disediakan oleh Pemerintah Kota dan swadaya masyarakat untuk biaya pembangunan serta pengelolaan taman tersebut sampai saat ini. Kini taman Parang Kusumo menjadi ruang terbuka publik aktif yang dapat menampung aktivitas masyarakat dengan beragam fasilitas dan dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia (gambar 3)



Gambar 2. Taman Parang Kusumo yang berada di depan toko roti Virgin (pelaksana CSR) dan ilustrasi kondisi taman tersebut pada tahun 2008 (sumber : [7])

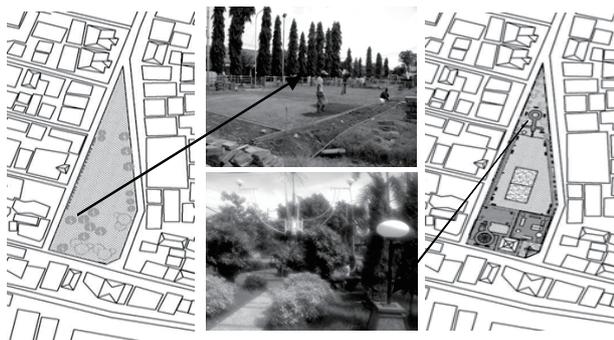
Pengumpulan dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer yang didapat dari pengunjung taman Parang Kusumo yang bertempat tinggal di permukiman Tlogosari Kulon dan informan kunci melalui teknik observasi lapangan, kuesioner dan wawancara, serta data sekunder yang didapat melalui beberapa instansi, literatur, terbitan ilmiah dan internet.

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif rasionalistik. Variabel independen dan variabel dependen akan dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh fungsi taman Parang Kusumo terhadap kualitas kawasan permukiman di sekitarnya pra dan pasca perubahan fungsi. Serta variabel dependen juga akan dianalisis menggunakan teknik analisis komparasi untuk menganalisis perbedaan nilai kualitas kawasan permukiman pra dan pasca perubahan fungsi taman Parang Kusumo.

Fungsi Ruang Terbuka Publik

Fungsi ekologis taman Parang Kusumo tahun 2007 telah berjalan dengan cukup baik, karena telah tersedia pepohonan rindang yang dapat menciptakan udara segar di taman tersebut, akan tetapi belum terdapat elemen air yang dapat menimbulkan kesan sejuk di taman tersebut. Sedangkan pada saat ini telah terdapat beragam jenis pepohonan dan air mancur di taman Parang Kusumo, sehingga pengunjung lebih dapat merasakan udara segar dan kesejukan di taman tersebut dibandingkan pada tahun 2007 (gambar 4)



Gambar 4. Fungsi ekologis taman Parang Kusumo (sumber : [7])

balai pertemuan, lampu taman, keran air, tempat sampah, dan lain sebagainya (gambar 6)



Gambar 6. Fungsi sosial taman Parang Kusumo saat ini (sumber: [7])



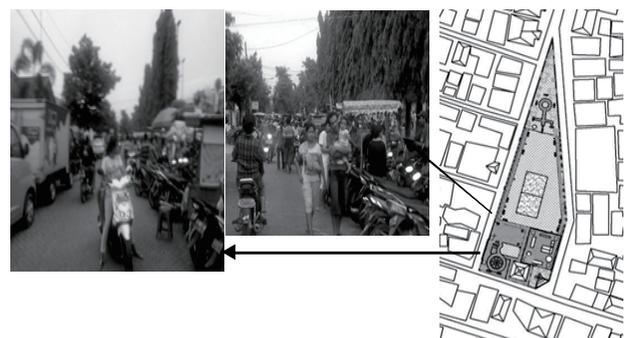
Gambar 5. Fungsi estetis/arsitektural taman Parang Kusumo saat ini (sumber: [7])

Kualitas Kawasan Permukiman

Kondisi fisik/lingkungan dapat dilihat dari kondisi jalan di sekitar taman Parang Kusumo. Berdasarkan hasil wawancara, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi jalan di sekitar taman Parang Kusumo pada tahun 2007 dengan kondisi jalan pada saat ini, baik dari segi lebar maupun material. Pada tahun 2007, kondisi fisik yaitu sirkulasi lalu lintas di sekitar taman Parang Kusumo masih terbilang lancar karena lebar ruas jalan yang digunakan tidak berkurang akibat adanya PKL dan parkir pengunjung taman. Berbeda dengan kondisi fisik pada saat ini yang menunjukkan bahwa sirkulasi lalu lintas di sekitar taman menjadi kurang lancar, bahkan terjadi kepadatan lalu lintas (kemacetan) pada waktu tertentu misalnya pada waktu sore hari. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik kawasan permukiman di sekitar taman Parang Kusumo berada dalam kriteria yang buruk (gambar 7)

Fungsi estetis/arsitektural taman Parang Kusumo tahun 2007 belum berjalan dengan baik karena belum terdapat keberagaman bentuk, warna dan ukuran vegetasi yang ada di taman, sehingga pemandangan di taman tampak homogen dan kurang menarik. Sedangkan fungsi estetis/arsitektural saat ini telah ditunjukkan oleh adanya keberagaman bentuk dan warna vegetasi serta penambahan elemen non permanen pada beberapa vegetasi di taman tersebut, sehingga visual taman terlihat menarik. Taman Parang Kusumo juga dapat dicapai dengan mudah karena Jl. Parang Kusumo Raya merupakan jalur angkutan umum di wilayah Tlogosari yang menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi menuju taman tersebut, serta terdapat tangga dan *ramp* sebagai jalur masuk menuju taman Parang Kusumo (gambar 5).

Fungsi sosial taman Parang Kusumo pada tahun 2007 juga belum berjalan dengan baik karena tidak adanya fasilitas taman yang mendukung aktivitas sosial-budaya masyarakat (gambar 1), berbeda dengan kondisi taman Parang Kusumo saat ini yang telah menyediakan beragam fasilitas taman yang dapat mendukung aktivitas sosial budaya masyarakat, meliputi fasilitas bermain, lapangan voli, tempat duduk,



Gambar 7. Kondisi fisik kawasan permukiman di sekitar taman parang kusumo saat ini (sumber: [7])

Taman Parang Kusumo saat ini paling ramai dikunjungi masyarakat pada saat sore hari dan pada akhir pekan, terdapat beragam aktivitas sosial-budaya masyarakat meliputi bermain, berolahraga dan bersantai (gambar 8). Aktivitas

sosial-budaya masyarakat ini dimulai dengan adanya turnamen bola voli yang diselenggarakan oleh toko roti Virgin setiap tahun di taman Parang Kusumo sejak tahun 2008, kegiatan ini didukung oleh adanya lapangan voli di taman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial-budaya di kawasan permukiman di sekitar taman Parang Kusumo berada dalam kriteria yang baik.



Gambar 8. Kondisi sosial-budaya di kawasan permukiman di sekitar taman Parang Kusumo saat ini (sumber : [9])

Pada tahun 2007, jumlah PKL yang berjualan di sekitar taman Parang Kusumo dapat terbilang sedikit, sedangkan pada saat ini jumlah PKL yang berada di sekitar taman Parang Kusumo dapat dikatakan sangat banyak. PKL-PKL tersebut menawarkan barang dagangan yang bervariasi dan menggunakan media berdagang non-permanen seperti gerobak, sepeda, motor dan meja kecil (gambar 9). Mengkaji sektor formal yang berada di sekitar taman Parang Kusumo, saat ini terdapat ruko-ruko di Jl. Tlogosari Raya dan toko roti Virgin yang telah dibangun sejak lama, terdapat pula toko-toko di depan beberapa rumah warga yang berada di seputar taman Parang Kusumo (gambar 10)



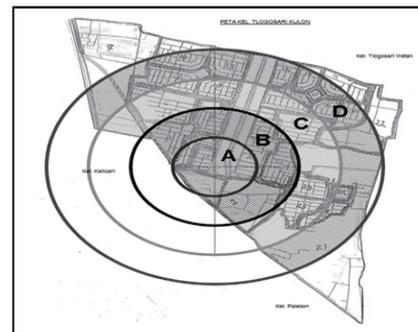
Gambar 9. Sektor informal (PKL) di sekitar taman saat ini (sumber : [9])



Gambar 10. Sektor formal di sekitar taman Parang Kusumo (sumber : [9])

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian berjumlah 91 responden yang tinggal di Kelurahan Tlogosari Kulon. Penarikan sampel menggunakan teknik sampel berstrata, sehingga terbagi menjadi 4 sub populasi, dimana perbedaan kriteria antar sub populasi dibedakan berdasarkan jarak terhadap taman Parang Kusumo (gambar 11). Jumlah sampel pada masing-masing sub populasi berjumlah sama.



Gambar 11. Populasi dan sampel penelitian (sumber : [9])

Dari hasil analisis statistik data kuesioner yang disebar kepada 91 responden tersebut, didapat temuan studi sebagai berikut :

Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Terbuka Publik Pada Taman Parang Kusumo Terhadap Kondisi Fisik Kawasan Permukiman di Sekitarnya

TABEL 1.
TEMUAN STUDI 1

SP	R square	Sig.	<	?	Ket.
A	0,816	0,000		0,05	H0 ditolak
B	0,571	0,001	<		
C	0,382	0,031	>		
D	0,200	0,227	>		H0 diterima

SP	Model	Sig.	<	a	Ket.
A	X1	0,230	>	0,05	H0 diterima
	X2	0,035	<		H0 ditolak
	X3	0,002	<		H0 ditolak
B	X1	0,543	>	0,05	H0 diterima
	X2	0,461	>		H0 diterima
	X3	0,030	<		H0 ditolak
C	X1	0,974	>	0,05	H0 diterima
	X2	0,773	>		H0 diterima
	X3	0,004	<		H0 ditolak
D	X1	0,160	>	0,05	H0 diterima
	X2	0,171	>		
	X3	0,134	>		

Nilai mean	A	B	C	D
2007	22,09	22,48	21,87	21,22
2012	19,32	21,74	20,22	18,96
Sig.	0,000	0,409	0,107	0,172

Sumber : [9]

Interpretasi dari tabel 1 yaitu pengaruh perubahan fungsi ruang terbuka publik pada taman Parang Kusumo Semarang terhadap kondisi fisik kawasan permukiman di sekitarnya paling besar dirasakan oleh responden pada sub populasi A, karena berada di radius terdekat dari taman tersebut. Terdapat perbedaan besar pengaruh yang dirasakan pada sub populasi yang satu dengan sub populasi lainnya, dengan demikian besar pengaruh yang dirasakan di masing-masing sub populasi ditentukan oleh jarak terhadap taman Parang Kusumo. Perbedaan yang signifikan antara kondisi fisik kawasan permukiman pra dan pasca perubahan fungsi hanya terdapat di sub populasi A. Pasca perubahan fungsi, kondisi fisik di semua sub populasi mengalami penurunan dan penurunan kondisi fisik ini paling dominan disebabkan oleh variabel fungsi sosial taman Parang Kusumo yang berjalan dengan baik, sehingga menimbulkan keramaian yang tak terkendali di kawasan tersebut.

Penurunan kondisi fisik dapat dilihat dari timbulnya kepadatan lalu lintas di kawasan permukiman di sekitar taman Parang Kusumo pada waktu tertentu (gambar 7). Selain itu, keberadaan PKL dan parkir kendaraan pengunjung ternyata mengganggu kenyamanan masyarakat yang menghuni rumah di seputar taman Parang Kusumo, karena menghambat

akses masuk ke dalam rumah dan mengambil lahan di depan rumah yang seharusnya diperuntukan bagi parkir kendaraan tamu pribadi, hal ini ditunjukkan oleh adanya signage khusus di depan rumah mereka (gambar 12).



Gambar 12. Terganggunya beberapa kenyamanan penghuni ditunjukkan oleh adanya signage khusus di depan rumah mereka (sumber : [9])

Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Terbuka Publik Pada Taman Parang Kusumo Terhadap Kondisi Sosial-Budaya di Kawasan Permukiman di Sekitarnya

TABEL 2.
TEMUAN STUDI 2

SP	R square	Sig.	<	?	Ket.
A	0,699	0,000		0,05	H0 ditolak
B	0,402	0,018	<		
C	0,247	0,138	>		H0 diterima
D	0,581	0,001	<		H0 ditolak

SP	Model	Sig.	<	?	Ket.
A	X1	0,425	>	0,05	H0 diterima
	X2	0,116	<		H0 ditolak
	X3	0,003	<		H0 ditolak
B	X1	0,633	>	0,05	H0 diterima
	X2	0,706	>		H0 diterima
	X3	0,007	<		H0 ditolak
C	X1	0,784	>	0,05	H0 diterima
	X2	0,813	>		
	X3	0,199	>		
D	X1	0,020	<	0,05	H0 ditolak
	X2	0,686	>		H0 diterima
	X3	0,000	<		H0 ditolak

Nilai mean	A	B	C	D
2007	39,78	39,09	39,57	38,00
2012	54,22	58,35	57,74	57,77
Sig.	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber : [9]

Interpretasi dari tabel 2 yaitu pengaruh perubahan fungsi ruang terbuka publik pada taman Parang Kusumo Semarang terhadap kondisi sosial-budaya di kawasan permukiman di

disekitarnya paling besar dirasakan oleh responden pada sub populasi A, karena berada di radius terdekat dari taman tersebut. Terdapat perbedaan besar pengaruh yang dirasakan pada sub populasi yang satu dengan sub populasi lainnya, dan tidak ada pengaruh fungsi ruang terbuka publik pada taman Parang Kusumo terhadap kondisi sosial-budaya di kawasan permukiman di sekitarnya pada sub populasi C. Dengan demikian, besar pengaruh yang dirasakan di masing-masing sub populasi ditentukan oleh tingkat preferensi masing-masing responden terhadap taman Parang Kusumo. Perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial-budaya di kawasan permukiman pra dan pasca perubahan fungsi terdapat pada semua sub populasi. Pasca perubahan fungsi, kondisi sosial-budaya di semua sub populasi mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik aktif sebagai sarana komunikasi sosial sangat dibutuhkan dalam suatu kawasan permukiman. Peningkatan kondisi sosial-budaya ini paling dominan disebabkan oleh variabel fungsi sosial taman Parang Kusumo yang telah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan banyaknya fasilitas taman sehingga menjadikan taman tersebut sebagai sarana komunikasi sosial yang nyaman, hal ini menyebabkan banyak masyarakat dari berbagai kalangan usia yang tertarik untuk melakukan aktivitas sosial dan budaya di taman tersebut (gambar 8).

Banyaknya aktivitas sosial-budaya masyarakat di taman Parang Kusumo saat ini ternyata sedikit mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di sekitar taman tersebut (kawasan parang kusumo) meliputi timbulnya kepadatan lalu lintas di sekitar taman (gambar 7) dan timbul keresahan di hati sebagian masyarakat akan terjadinya kenakalan remaja di taman tersebut yang akan menimbulkan citra negatif bagi kawasan tersebut, akan tetapi taman Parang Kusumo saat ini telah dikelola dengan cukup baik misalnya adanya batasan jam berkunjung di taman tersebut, serta sebagian masyarakat mulai merasa tidak aman dan tidak nyaman, karena pengunjung taman berasal dari berbagai kalangan yang diduga dapat melakukan tindak kriminalitas di kawasan tersebut, misalnya sebagian pengunjung merupakan geng motor yang menimbulkan kebisingan di malam hari dan para remaja kurang terdidik yang terkadang mengucapkan kata-kata yang kurang pantas

diucapkan.

Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Terbuka Publik Pada Taman Parang Kusumo Terhadap Kondisi Ekonomi di Kawasan Permukiman di Sekitarnya

TABEL 3.
TEMUAN STUDI 3

SP	R square	Sig.	<	?	Ket.
A	0.623	0.000	<	0,05	H0 ditolak
B	0.168	0.311	>		H0 diterima
C	0.413	0.016	<		H0 ditolak
D	0.531	0.003	<		

SP	Model	Sig.	<	?	Ket.
A	X1	0.725	>	0,05	H0 diterima
	X2	0.004	<		H0 ditolak
	X3	0.627	>		H0 diterima
B	X1	0.182	>	0,05	H0 diterima
	X2	0.705			
	X3	0.505			
C	X1	0.012	<	0,05	H0 ditolak
	X2	0.102	>		H0 diterima
	X3	0.007	<		H0 ditolak
D	X1	0.737	>	0,05	H0 diterima
	X2	0.939			
	X3	0.001			

Nilai mean	A	B	C	D
2007	42,61	36,57	36,87	38,91
2012	61,74	56,96	61,52	60,18
Sig.	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber : [9]

Interpretasi dari tabel di atas yaitu pengaruh perubahan fungsi ruang terbuka publik pada taman Parang Kusumo Semarang terhadap kondisi ekonomi di kawasan permukiman di sekitarnya paling besar dirasakan oleh responden pada sub populasi A, karena berada di radius terdekat dari taman tersebut. Terdapat perbedaan besar pengaruh yang dirasakan pada sub populasi yang satu dengan sub populasi lainnya, dan tidak ada pengaruh fungsi ruang terbuka publik pada taman Parang Kusumo terhadap kondisi ekonomi di kawasan permukiman di sekitarnya pada sub populasi B. Dengan demikian, besar pengaruh yang dirasakan di masing-masing sub populasi ditentukan oleh tingkat preferensi masing-masing responden terhadap taman Parang Kusumo.

Perkembangan sektor formal dapat dilihat dari banyaknya masyarakat di sekitar taman Parang Kusumo yang membuka toko di depan rumahnya (gambar 10), terkecuali toko roti Virgin dan ruko di Jl. Tlogosari Raya). Toko roti Virgin sebagai pelaksana Corporate Social

Responsibility (CSR) dalam perubahan fungsi taman Parang Kusumo Semarang yang berada tepat di depan toko tersebut, memberikan kontribusi dana yang sangat besar untuk biaya pembangunan taman dan pengelolaan taman tersebut sampai saat ini. Saat ini, dapat dilihat terjadi pengklaiman ruang di taman Parang Kusumo yang dilakukan oleh pihak toko roti Virgin, yaitu pihak toko roti Virgin menggunakan sebagian area taman sebagai area parkir kendaraan karyawan tokonya dan sebagian jalan di depan taman tersebut sebagai area parkir mobil pengunjung tokonya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik yang menguntungkan antar keduanya (simbiosis mutualisme) (gambar 13). Hal ini juga yang menjadi penyebab beberapa responden yang berpendapat bahwa keberadaan taman Parang Kusumo saat ini hanya menguntungkan 1 pihak, yaitu toko roti Virgin.



Gambar 13. Pengklaiman ruang di taman Parang Kusumo oleh pihak toko roti Virgin (sumber : [9])

Sedangkan perkembangan sektor informal dapat dilihat dari banyaknya jumlah PKL di sekitar taman Parang Kusumo saat ini (gambar 9), ramainya pengunjung taman yang berbelanja di area PKL menunjukkan bahwa kehadiran PKL sangat dibutuhkan dalam suatu ruang terbuka publik, karena aktivitas berbelanja di area PKL cukup digemari oleh banyak masyarakat kota. Keberadaan PKL di taman Parang Kusumo tidak terlepas dari masalah-masalah yang ditimbulkan, yaitu lokasinya yang berada di tepi jalan parang kusumo raya menghambat sirkulasi lalu lintas dan menimbulkan kepadatan lalu lintas di sekitar taman Parang Kusumo (gambar 7) dan PKL di taman Parang Kusumo ternyata mengganggu kenyamanan beberapa pengurus PKK, karena PKL yang pada umumnya sulit diatur menggunakan fasilitas balai pertemuan yang tidak diperuntukkan bagi semua pengunjung taman, sebagai tempat istirahat. Di sisi lain, balai pertemuan tersebut sering digunakan sebagai tempat kegiatan sosial perangkat RW.II dan

pengurus PKK. Terkadang, PKL tersebut tidak mau mengalah dengan kegiatan PKK tersebut. Hal inilah yang menyebabkan beberapa pengurus PKK merasa terganggu dengan “pengklaiman” ruang yang terkadang dilakukan oleh PKL (gambar 14).



Gambar 14. Balai pertemuan di taman Parang Kusumo yang tidak diperuntukkan bagi semua pengunjung (termasuk PKL) (sumber : [9])

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa perubahan fungsi ruang terbuka publik pada taman Parang Kusumo Semarang menyebabkan kualitas kawasan permukiman di sekitarnya juga mengalami perubahan. Pada semua sub populasi, variabel kondisi fisik kawasan permukiman di sekitar taman Parang Kusumo mengalami penurunan, sedangkan kondisi sosial-budaya dan kondisi ekonomi di kawasan permukiman tersebut mengalami peningkatan.

TABEL 4.
KESIMPULAN

	Pra Perubahan Fungsi T aman Parang Kusumo	Pasca Perubahan Fungsi T aman Parang Kusumo
Kondisi Fisik	Sirkulasi kawasan permukiman di sekitar taman Parang Kusumo terbilang lancar.	Sirkulasi kawasan permukiman di sekitar taman Parang Kusumo menjadi tidak lancar. Kelancaran lalu lintas terganggu akibat keberadaan PKL, parkir pengunjung taman dan pengunjung toko roti Virgin di tepi jalan Parang Kusumo Raya.
	<i>Mengalami Penurunan</i>	
Kondisi Sosial-Budaya	Sedikitnya aktivitas sosial-budaya di taman Parang Kusumo.	Banyaknya aktivitas sosial-budaya di taman Parang Kusumo. Hal ini didorong oleh tersedianya berbagai fasilitas di taman tersebut.
	<i>Mengalami Peningkatan</i>	

Kondisi Sosial-Budaya	Sedikitnya aktivitas sosial-budaya di taman Parang Kusumo.	Banyaknya aktivitas sosial-budaya di taman Parang Kusumo. Hal ini didorong oleh tersedianya berbagai fasilitas di taman tersebut.
	<i>Mengalami Peningkatan</i>	
Kondisi Ekonomi	Jumlah sektor formal di sekitar taman Parang Kusumo masih terbilang sedikit.	Jumlah sektor formal di sekitar taman Parang Kusumo bertambah banyak.
	Jumlah PKL yang berjualan di sekitar taman Parang Kusumo masih terbilang sedikit.	Jumlah PKL yang berjualan di sekitar taman Parang Kusumo saat ini sangat banyak. Banyaknya masyarakat yang mengunjungi taman tersebut menjadi faktor pendukung meningkatnya jumlah PKL di taman Parang Kusumo.
<i>Mengalami Peningkatan</i>		

Sumber : [9]

Secara keseluruhan, pengaruh perubahan fungsi ruang terbuka publik pada taman Parang Kusumo terhadap kualitas kawasan permukiman di sekitarnya baik dari segi kondisi fisik, sosial-budaya maupun ekonomi yang dirasakan oleh responden di sub populasi B, C dan D hanyalah pengaruh positif saja yaitu kondisi sosial-budaya dan kondisi ekonomi yang meningkat, karena pada ketiga sub populasi tersebut perbedaan kondisi fisik pra dan pasca perubahan fungsi taman Parang Kusumo tidak signifikan. Sedangkan pada sub populasi A, perbedaan kondisi fisik pra dan pasca perubahan fungsi taman Parang Kusumo signifikan. Selain merasakan kedua pengaruh positif tersebut, responden di sub populasi A juga merasakan pengaruh negatif yaitu menurunnya kondisi fisik kawasan permukiman di sekitarnya yang menyebabkan terganggunya kenyamanan sebagian masyarakat di sub populasi A.

Untuk mengatasi masalah gangguan terhadap kenyamanan tersebut, dalam penelitian ini terdapat rekomendasi yang ditujukan kepada Pemerintah Kota Semarang dan para perancang kota agar memberi perhatian lebih terhadap pengelolaan dan pengendalian ruang terbuka publik di suatu kawasan permukiman yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah di Kota Semarang, serta kepada pengelola taman Parang Kusumo agar dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap taman tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, kami mengucapkan

terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang yang memberi kami kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut dan memberikan data yang mendukung penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih pula kepada warga dan perangkat RW.II Kelurahan Tlogosari Kulon yang telah memberikan banyak dukungan baik berupa data yang dibutuhkan maupun perijinan-perijinan survey dalam kegiatan penelitian ini. Serta kami juga mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara Beasiswa Unggulan Dirjen DIKTI yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nazaruddin, 1994, Penghijauan Kota, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [2] Rooden, F.C. Van, 1983, Greenspace in Cities, City Landscape, Butterworths, London.
- [3] Hakim, Rustam & Hardi Utomo, 2003, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain, Bumi Aksara, Jakarta.
- [4] Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2006, Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota, Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Jakarta.
- [5] Budihardjo, Eko & Djoko Sujarto, 1999, Kota Berkelanjutan, Penerbit Alumni, Bandung.
- [6] Darmawan, Edy, 2003, Teori dan Kajian Ruang Publik Kota, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [7] Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.534/KPTS/M/2001 mengenai Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan Umum.
- [8] Maclaren, Virginia W., 1996, Urban Sustainability Reporting, Journal of The American Planning Association, Vol.62 No.2, Chicago.
- [9] Rahmiati, Desti, 2013, Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang Terbuka Publik Terhadap Kualitas Kawasan Permukiman Di Sekitarnya (Studi Kasus : Taman Parang Kusumo Semarang), Diponegoro, Semarang.

